

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
KAMPUNG HONAIMA DISTRIK WAMENA
KABUPATEN JAYAWIJAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Akademik

Guna Mencapai Gelar Sarjana S.IP Pada

Program Studi Ilmu Pemerintahan



Oleh:

YURIANCE WENDA

NIM 201310101

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA

CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA

UNIVERSITAS AMAL ILMIAH YAPIS WAMENA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
KAMPUNG HONAIMA DISTRIK WAMENA KABUPATEN
JAYAWIJAYA**

NAMA : YURIANCE WENDA

NIM : 201310101

PROGRAM STUDI : ILMU PEMERINTAHAN

WAKTU PENULISAN : 2 BULAN

**Telah diperiksa dan disetujui
Pada Tanggal : DESEMBER 2020
Dan siap untuk diseminarkan**

Pembimbing I

Pembimbing II

SOLTAN TAKDIR,ST,M.Si
NIDN. 1214018301

RIANIK THOMAS,SE,M.Si
NIDN. 1415097901

Mengetahui :

Ketua Program Studi,

SITI KHIKMATUL RIZQI,S.IP,M.Si
NIDN. 12010377

HALAMAN PENGESAHAN**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
KAMPUNG HONAIMA DISTRIK WAMENA KABUPATEN
JAYAWIJAYA**

Telah Dipertahankan Skripsi Di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Hari Tanggal 2020

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris

Anggota,

Anggota

Mengetahui,

Rektor Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

DR. H.RUDIHARTONO ISMAIL M,Pd

NIP. 197004081997021002

ABSTRAKSI

YURIANCE WENDA NIM 201310101 _____ “ Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Honaima Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya. (Pembimbing : Soltan Takdir dan Rianik Thomas)

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung Honaima Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel, yaitu partisipasi masyarakat indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan dan partisipasi dalam evaluasi pelaksanaan program. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 92 KK. Penulis menggunakan teknik penentuan sampel dengan rumus slovin. dengan demikian jumlah sampel yang digunakan sebanyak 48 KK. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sedangkan Tehnik analisa data yang digunakan adalah analisa kuantitatif/perhitungan skor.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah 128,63. Nilai skor tersebut dapat diinterpretasikan bahwa masyarakat cukup berpartisipasi, yang dapat dijabarkan dalam hal partisipasi dalam pengambilan keputusan sebesar 134 dan baik dan partisipasi dalam pelaksanaan sebesar 141,5 dan baik. Masyarakat telah cukup aktif dalam melaksanakan hasil-hasil keputusan yang telah disepakati. partisipasi dalam pemanfaatan sebesar 160 dan sangat baik. partisipasi dalam evaluasi pelaksanaan program sebesar 79 dan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat berpartisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan sudah cukup baik sedangkan partisipasi dalam evaluasi masih kurang baik.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan, Honaima

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan masalah.....	4
D Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
	4
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	6
B. Penelitian Terdahulu.....	20
C. Defenisi Operasional.....	21
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	22
BAB III. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22

B. Jenis Penelitian.....	
C. Populasi dan Sampel.....	21
D. Instrumen Penelitian.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisa Data.....	23
	23
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Hasil Penelitian	
B. Pembahasan	
BAB. VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	29
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	57
	57

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
4.1	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	29
4.2.	Keadaan Sarana Pendidikan Kampung Honaima	30
4.3.	Keadaan Aparat kampung berdasarkan jenis kelamin	31
4.4.	Keadaan Aparat berdasarkan tingkat umur	33
4.5	Keadaan aparat berdasarkan tingkat pendidikan	34
4.6	Keadaan aparat masa kerja.....	35
4.7	Keadaan Responden berdasarkan jenis kelamin.....	38
4.8		39
	Keadaan Responden berdasarkan tingkat umur	
4.9		40
	Keadaan Responden berdasarkan tingkat pendidikan	
4.10.		41
	Tanggapan Responden Tentang diadakan musyawarah dalam perencanaan kegiatan	

	pembangunan	
4.11	Tanggapan Responden Tentang keterlibatan dalam kegiatan perencanaan	42
4.12	Tanggapan Responden Tentang perencanaan disepakati untuk direncanakan	43
4.13	Tanggapan Responden Tentang keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan	44
4.14	Tanggapan Responden Tentang menerima manfaat pembangunan	45
4.15	Tanggapan Responden Tentang kegiatan pembangunann .	46
4.16	Tanggapan Responden Tentang puas dengan hasil pembangunan	47
4.17	Tanggapan Responden Tentang dilakukan evaluasi kegiatan pembangunan	48
4.18	Tanggapan Responden Tentang masyarakat dalam kegiatan pembangunan	50
	Rata-Rata Persentase Partisipasi dalam Pengambilan keputusan	

4.19	Rata-Rata Persentase partisipasi dalam pelaksanaan	51
4.20	Rata-Rata Persentase partisipasi dalam pemanfaatan.....	52
4.21	Rata-rata Persentase partisipasi dalam evaluasi.....	53
4.22.	Rekapitulasi nilai rata-rata variabel partisipasi masyarakat	54
4.23		66

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman.
2.1.	Kerangka Konseptual	Penelitian 20
4.1	Struktur kampung.....	Organisasi 32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai amanat Undang-Undang Dasar 1945, maka pelaksanaan pembangunan harus memperhatikan aspek pemerataan antar sektor maupun antar kota dan desa. Oleh karena itu, pembangunan perdesaan merupakan bagian terintegrasi dari usaha untuk meningkatkan pemerataan dan mengatasi kesenjangan antar aspek pembangunan. Jika dilacak dalam rentang sejarahnya, kampung memang mengalami perkembangan yang pasang surut seiring perubahan politik nasional dan lokal. Sejauh ini, walaupun memiliki fungsi strategis, kampung cenderung kurang mendapat perhatian, terpinggirkan, dimarginalkan, bahkan kebijakan pemerintah sering tidak memihak desa atau kampung.

Sampai dengan saat ini pemerintah masih dihadapkan pada banyaknya permasalahan dan tantangan dalam pengembangan pembangunan perdesaan. Kemiskinan dan pemiskinan (marginalisasi) serta kesadaran penduduk perdesaan/kampung merupakan hambatan yang mendasar bagi dikembangkannya kawasan perdesaan atau kampung yang layak huni, dengan kualitas lingkungan yang terjaga, kurangnya budaya lokal yang terlestarikan dan seimbang dengan pembangunan kawasan perdesaan. Konteks ini dipertegas pula oleh **Wasistiono (2003 : 45)** bahwa kecenderungan tersebut nampak dari kecilnya alokasi dana pembangunan yang digunakan untuk membangun desa/kampung dibanding sektor-sektor lainnya. Dalam tataran konseptual, pembangunan kampung adalah pembangunan yang integral dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Olehnya itu, pembangunan kampung perlu mendapat perhatian khusus, karena sangat terkait dengan persoalan kemiskinan, kesenjangan, ketidakadilan, ketergantungan dan ketidakberdayaan yang menjadi isu utama di

pedesaan atau kampung. Dengan demikian, kampung terpahami sebagai wilayah terpencil yang penuh ketinggalan dan menjadi ajang konglomeratisasi para elit lokal di pedesaan atau kampung.

Perkembangan kesadaran masyarakat Indonesia akan ketimpangan pembangunan yang terjadi selama pemerintahan Orde Baru telah mendapat respons yang positif dari Dewan Perwakilan Rakyat yang *nota bene* merupakan bentukan masa Orde Baru. Dewan Perwakilan Rakyat pada bulan Mei 1999 telah menyetujui Undang-undang yang mengatur mengenai pemerintahan daerah yang lebih mandiri, yaitu Undang-undang nomor UU N0 32/2004 yang dirvisi menjadi UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Dasar pertimbangan dikeluarkannya undang-undang tersebut antara lain adalah untuk memberikan keleluasaan kepada Daerah menyelenggarakan otonomi daerah berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan keadilan serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah.

Bangsa Indonesia perlu untuk melakukan penataan kembali berbagai langkah-langkah, antara lain di bidang pengelolaan sumberdaya alam, sumber daya manusia, lingkungan hidup dan kelembagaannya sehingga dapat mengejar ketertinggalan dan mempunyai posisi yang sejajar serta memiliki daya saing yang kuat di dalam pergaulan masyarakat Internasional. Dalam melaksanakan pembangunan tersebut dibutuhkan partisipasi masyarakat demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar, tujuan pembangunan adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Persoalan utama dalam proses pembangunan termasuk pembangunan masyarakat adalah bagaimana mengupayakan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara cepat, sehingga masyarakat akan lebih berpeluang untuk memenuhi semakin banyak kebutuhan- kebutuhannya dengan melihat potensi-potensi yang ada pada masyarakat mayoritas penduduk

kampung. Desa atau kampung adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-asul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam Sistem Pemerintahan Nasional yang berada di daerah kabupaten.

Pembangunan kampung merupakan gerak pembangunan yang didasarkan atas prakarsa dan swadaya gotong-royong masyarakat ini perlu ditingkatkan dan dikembangkan sehingga partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dirasakan sebagai suatu kewajiban dan tanggung jawab masyarakat. Dari rumusan kampung sebagaimana tersebut di atas secara sederhana dan jelas mengamanatkan bahwa kampung mempunyai hak untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Hak untuk mengatur rumah tangga ini pada dasarnya berarti pembangunan yang dilaksanakan di kampung adalah berdasarkan kehendak dan kebutuhan masyarakat setempat secara bertanggung jawab. Melaksanakan pembangunan seperti ini membutuhkan peran serta masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan. Karena itu partisipasi masyarakat dalam pembangunan menjadi sangat penting. Menurut Suryadi (1989: 1) pembangunan masyarakat kampung adalah suatu proses dimana anggota-anggota masyarakat kampung pertamata mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut. Itulah sebabnya maka keterlibatan semua anggota masyarakat di dalam proses pelaksanaan pembangunan kampung tersebut sangat menentukan keberhasilannya.

Kampung Honaima merupakan salah satu kampung yang sedang melaksanakan pembangunan dimana dibutuhkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan namun berdasarkan hasil pengamatan sementara dapat diidentifikasi bahwa dalam pelaksanaan

pembangunan banyak kendala yang dihadapi yaitu berupa masyarakat kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan kampung, karena pada saat pelaksanaan pembangunan mulai dari perencanaan masyarakat jarang hadir untuk mengikuti rapat-rapat penentuan program kerja dan dalam pelaksanaan pembangunan, kepala kampung tidak menginformasikan atau menyampaikan kapan akan ada kegiatan yang akan dilakukan dan juga dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembangunan bersama dengan masyarakat dan tidak saling kerja sama antara kepala kampung dengan masyarakat dan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan kampung.

Berdasarkan uraian di atas sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Honaima Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya.”**

B. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian merupakan pembatasan masalah dari permasalahan–permasalahan yang telah diidentifikasi sehingga yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan, partisipasi dalam pemanfaatan pembangunan dan partisipasi dalam evaluasi pelaksanaan program pembangunan.

C. Rumusan Masalah

Sugiyono (2008 : 32), mengemukakan bahwa masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan dan kompetisi. Dengan kata lain,

masalah adalah suatu yang tidak normal yang menyimpang dari harapan, yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung Honaima Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung Honaima Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Dengan demikian setelah mendapatkan dan memperoleh tujuan penelitian sebagaimana tercantum di atas, maka diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu pemerintahan yaitu berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran sekaligus masukan bagi Pemerintah Kabupaten Jayawijaya untuk memajukan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Partisipasi

Konsep partisipasi merupakan suatu konsep yang luas dan penting, karena salah satu indikator keberhasilan suatu pembangunan adalah adanya partisipasi masyarakat penerima program.

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan [bagian](#) atau pengikutsertaan. Menurut **Keith Davis (Tjokroamidjojo (1989 : 200))**, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam defenisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana [orang](#) diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan [tingkat](#) kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan. Jadi dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan [mental](#) dan [emosi](#) serta fisik peserta dalam memberikan [respon](#) terhadap kegiatan yang melaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan [bertanggung jawab](#) atas keterlibatannya.

Pandangan lainnya, sebagaimana dinyatakan **Keith Davis** dalam **Kartasmita (1996 : 13)** partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan

sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha mencapai tujuan yang bersangkutan. Dalam memutuskan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam berpartisipasi dibutuhkan adanya perilaku dari masyarakat itu sendiri. Setiap individu dalam berperilaku sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang sangat kompleks diantaranya adalah faktor fisiologis seperti keadaan dan kemampuan fisik serta mental seseorang, faktor psikologis seperti persepsi, sikap, kepribadian, intelegensi, motivasi, faktor lingkungan seperti keluarga, kebudayaan, label yang melekat pada diri seseorang seperti status sosial, harga diri, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, **Kartasasmita (1996 : 61)** mengatakan bahwa manusia sebagaimana ia berada pada sesuatu waktu dalam berperilaku merupakan hasil suatu interaksi badan (bio/somato), jiwa (psico) dan lingkungan (sosio). Ketiga unsur ini saling mempengaruhi dan tidak boleh terpisahkan antara unsur yang satu dengan yang lain, akan tetapi harus memperhatikan serta mempertimbangkan ketiga-tiganya sebagai suatu keseluruhan. Lebih lanjut, **Gibson (1989 : 52)** mengemukakan bahwa variabel-variabel penentu seseorang dalam berperilaku, adalah sebagai berikut :

- a. Variabel fisiologi : Kemampuan fisik dan mental.
- b. Variabel Psikologis : Persepsi, sikap, kepribadian , belajar dan watak.
- c. Variabel lingkungan : Keluarga, kebudayaan, kelas sosial.

Menurut **Suharto (2001 : 87)** substansi dari partisipasi adalah bekerjanya satu sistem pemerintahan dimana tidak ada kebijakan yang diambil tanpa adanya persetujuan dari rakyat, sedangkan arah dasar yang akan dikembangkan adalah proses pemberdayaan, lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pengembangan partisipasi adalah : *Pertama* : bahwa partisipasi akan memungkinkan

rakyat secara mandiri (otonom) mengorganisasi diri, dan dengan demikian akan memudahkan masyarakat menghadapi situasi yang sulit, serta mampu menolak berbagai kecenderungan yang merugikan. *Kedua* : status partisipasi tidak hanya menjadi cermin konkrit peluang ekspresi aspirasi dan jalan memperjuangkannya, tetapi yang lebih penting lagi bahwa partisipasi menjadi semacam generasi bagi tidak di abaikannya kepentingan masyarakat. *Ketiga* : bahwa persoalan-persoalan dalam dinamika pembangunan akan dapat diatasi dengan adanya partisipasi masyarakat. Dari dasar itulah dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat terhadap implementasi kebijakan pemerintah akan terlihat dari perilaku mendukung dan melaksanakan kegiatan program pembangunan yang dilaksanakan.

Menurut **Ife dan Tesoriero (2008 : 295)**, partisipasi merupakan suatu bagian paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Partisipasi adalah sebuah konsep sentral, dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat karena diantara banyak hal, partisipasi terkait erat dengan gagasan HAM (**Ife dan Tesoriero, 2008 : 295**), dalam hal ini dengan mendorong partisipasi dapat diartikan juga dengan mewujudkan hak azasi manusia.

Ife dan Tesoriero (2008 : 297) menyatakan ada beberapa kondisi yang mendorong partisipasi, kondisi-kondisi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Orang akan berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa isu atau aktivitas tersebut penting. Cara ini akan lebih efektif apabila rakyat sendiri telah mampu menentukan isu atau aksi, bukan berasal dari perintah orang luar.
- b. Orang harus merasa bahwa aksi mereka akan membawa perubahan.
- c. Berbagai bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai.

- d. Orang harus bisa berpartisipasi, dan tentunya didukung dalam partisipasinya.
- e. Struktur dan proses tidak boleh mengucilkan, sebagai contoh pembuatan keputusan yang sering mengucilkan mereka yang tidak bisa “berpikir cepat”, tidak ingin menginterupsi, kurang percaya diri dan tidak memiliki kemahiran berbicara.

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan diyakini banyak pihak telah menjadi kata kunci dalam pengembangan pembangunan di era otonomi daerah sekarang ini. Pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat ternyata telah gagal menciptakan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi merupakan jembatan penghubung antara pemerintah sebagai pemegang kekuasaan, kewenangan, dan kebijakan dengan masyarakat yang memiliki hak sipil, politik dan social ekonomi masyarakat. (**Kartasasmita, 1997 : 89**). Dengan partisipasi masyarakat, posisi tawar masyarakat di mata pemerintah menjadi meningkat, masyarakat tidak selalu didikte dan didominasi oleh pemerintah dalam memenuhi kebutuhan atau keputusan dalam pembangunan lingkunganyanamun selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan maupun dalam pelaksanaannya.

Bintoro Tjokroamidjojo (1989 : 207-208) memberikan pendapat bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program pembangunan. Menurut **Cohen dan Uphoff dalam Suharto (2001 : 58)** partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat penerima program pembangunan terdiri dari :

- a. Pengambilan keputusan
- b. Implementasi
- c. Pemanfaatan (*Benefits*)
- d. Evaluasi program pembangunan

Untuk memahami secara jelas dan terperinci mengenai tahapan-tahapan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan penulis akan menguraikan tahapan partisipasi dimaksud, yaitu sebagai berikut :

a. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat penting, karena masyarakat dituntut untuk menentukan arah dan strategi pembangunan disesuaikan dengan sikap dan budaya masyarakat setempat. Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan suatu proses dalam memilih alternatif yang diberikan oleh semua unsur masyarakat, lembaga-lembaga sosial dan lain-lain (**Siagian, 2009 : 108**). Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam proses rencana pembangunan, biasanya dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat, bertujuan untuk memilih alternatif dalam perencanaan pelaksanaan pembangunan.

b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan

Berhasilnya suatu program pembangunan tergantung dari keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi. Koentjaraningrat, menyatakan bahwa partisipasi rakyat, terutama rakyat pedesaan dalam pembangunan sebenarnya menyangkut dua tipe yang pada prinsipnya berbeda yaitu :

1) Partisipasi dalam aktivitas-aktivitas bersama dalam proyek pembangunan yang khusus. Dalam tipe yang pertama, rakyat pedesaan diajak, diperintahkan untuk mengerjakan pekerjaan yang sifatnya fisik. Kalau rakyat ikut serta berdasarkan atas keyakinannya bahwa proyek itu akan bermanfaat baginya, maka mereka akan berpartisipasi dengan semangat dan spontanitas, tanpa mengharapkan upah yang tinggi. Sebaliknya, kalau mereka hanya diperintah dan dipaksa oleh atasan untuk

menyumbangkan tenaga atau harta bendanya kepada proyek tadi, maka mereka tidak akan turut berpartisipasi dengan semangat tadi. Contoh : partisipasi orang desa dalam pembangunan jalan, membuat saluran irigasi.

2) Partisipasi sebagai individu di luar aktivitas-aktivitas bersama dalam pembangunan. Dalam tipe partisipasi ini tidak ada proyek aktivitas bersama yang kusus, tapi masih termasuk proyek pembangunan, tidak bersifat fisik dan tidak memerlukan perintah atau paksaan dari atasannya, tetapi berdasarkan kemauan mereka sendiri. Contoh partisipasi dalam kegiatan KB.

c. Partisipasi dalam menerima hasil atau manfaat pembangunan.

Menurut **Cohen** dan Uphop dalam **Suharto (2001 : 123)** banyak cara untuk mengklarifikasikan dan menganalisis manfaat-manfaat dari hasil pembangunan. Dari segi distribusi dapat dilihat pada jumlah maupun kualitas manfaat. Dari segi lain dapat dibedakan antara *material benefit* dan *social benefits*. *Material benefits* dalam menganalisa akan berhubungan dengan konsumsi atau pendapatan, kekayaan, sedangkan *social benefits* seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, air bersih, jalan-jalan, fasilitas transportasi.

d. Partisipasi masyarakat dalam menilai pembangunan/evaluasi program pembangunan

Cohen dan **Uphoff**, membedakan tiga jenis evaluasi :

1) *Project Contered Evaluation*.

2) *Political Activities*.

3) *Public Opinion Efforts*.

Project Contered Evaluation, bila evaluasi ini dipandang sebagai proses evaluasi formal, sedangkan dalam *Political Activities* berkaitan dengan pemilikan anggota-anggota parlemen rakyat

setempat atau pemimpin setempat. *Public Opinion Efforts*, opini publik dalam mengevaluasi suatu program tidak secara langsung, melainkan mempengaruhi melalui mass media/surat kabar. Misalnya melalui surat pembaca dalam mengungkapkan beberapa gagasan.

Siagian (2009 : 125) mengemukakan pentingnya partisipasi masyarakat, bahwa paartisipasi dari masyarakat luas mutlak diperlukan, oleh karena itu pada akhirnya melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan, rakyat banyak memegang peranan sekaligus sebagai objek dan subjek pembangunan. Menurut **Winardi (1990:202)**, partisipasi secara formal dapat didefinisikan sebagai keikutsertaanya seseorang, baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan berada dan orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa keterlibatan masyarakat merupakan keterlibatan mental dan emosional, lebih dari keterlibatan fisik. Keterlibatan secara mental berarti keterlibatan sebagai suatu kebiasaan hidup di suatu lingkungan tertentu. Sedangkan keterlibatan secara emosional berarti keterlibatan yang benar-benar dirasakan, yang timbul dari hati atau perasaan seseorang sebagai kepentingan bersama.

Menurut **Allport** dalam **Suharto (2002 : 12)** seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya atau egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja. Selanjutnya disebutkan bahwa dengan keterlibatan seseorang dalam kegiatan tertentu menunjukkan bahwa perasaanya berkenaan atau menyetujui untuk melaksanakan dan pikiranya menunjang bahwa seseorang perlu melaksanakan kegiatan tersebut.

Senada dengan **Allport** dalam **Siagian (2009 : 206)** menyatakan bahwa partisipatif aktif masyarakat dalam program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang sama, yang dapat diwujudkan dengan strategi penyadaran. Untuk keberhasilan program dimaksud, maka warga masyarakat dituntut untuk terlibat tidak hanya dalam aspek kognitif dan praktis, tetapi juga keterlibatan emosional pada program tersebut.

Masyarakat berpartisipasi dilakukan secara sukarela berarti bahwa masyarakat tidak boleh berada dalam tekanan dari pihak luar. Partisipasi bukan hanya diukur dari sekedar memenuhi suatu aturan dari program pembangunan, namun partisipasi lebih pada kualitas yang dihasilkan oleh keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan. Partisipasi bukan dari kuantitas, yang menekankan angka-angka dan jumlah warga yang berpartisipasi akan tetapi lebih pada kualitas wacana partisipasi yang dikembangkan (**Kleden, 2004 : 89**). Sehingga partisipasi menjadi lebih bermakna ketika argumen untuk partisipasi dan akuntabilitas institusional didasari oleh konsepsi hak yang dalam konteks pembangunan, akan memperkuat status warga negara. Jika sebelumnya warga negara dirumuskan sebagai pemanfaat (*beneficiaries*), sekarang ini harus diposisikan sebagai pihak yang berhak atas pembangunan.

Partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Kegagalan dalam mencapai hasil dari program pembangunan tidak mencapai sasaran karena kurangnya partisipasi masyarakat. Keadaan ini dapat terjadi karena beberapa sebab antara lain (**Kartasasmita, 1997 : 53**) :

- a. Pembangunan hanya menguntungkan segolongan kecil masyarakat dan tidak menguntungkan rakyat banyak.

- b. Pembangunan meskipun dimaksudkan menguntungkan rakyat banyak, tetapi rakyat kurang memahami maksud itu.
- c. Pembangunan dimaksudkan untuk menguntungkan rakyat dan rakyat memahaminya, tetapi cara pelaksanaannya tidak sesuai dengan pemahaman mereka.
- d. Pembangunan dipahami akan menguntungkan rakyat tetapi sejak semula rakyat tidak diikutsertakan.

3. Bentuk - Bentuk Partisipasi

Menurut **Soemardjan(1980:28)**, partisipasi ada dua bentuk, yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal.

- a. Partisipasi vertikal adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat di dalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan mana masyarakat berada sebagai posisi bawahan.
- b. Partisipasi horizontal adalah dimana masyarakatnya tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa dimana setiap anggota / kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain. menurut Effendi sendiri, tentu saja partisipasi seperti ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif. Dengan berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan diatas, maka bentuk partisipasi dapat dikelompokkan

menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

4. Bentuk partisipasi yang nyata yaitu :

- a) Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
- b) Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.
- c) Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- d) Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

5. Bentuk partisipasi yang tidak nyata (Abstrak), yaitu:

- a) Partisipasi buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

- b) Partisipasi sosial diberikan oleh partisipan sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi.
- c) Pada partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.
- d) Sedangkan partisipasi representatif dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

6. Masyarakat

Konsep tentang masyarakat pasti sering kita dengar, seperti: masyarakat desa, masyarakat kota, masyarakat Betawi, masyarakat Jawa, dll. Meskipun secara mudah bisa diartikan bahwa masyarakat itu berarti warga namun pada dasarnya konsep masyarakat itu sendiri sangatlah abstrak dan sulit ditangkap. Istilah masyarakat berasal dari kata musyarak yang berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut Society. Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas. Menurut **Gillin&Gillin,(1983:22)**. Masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Menurut **Soemardjan(1980:8)**. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan

7. Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah pergeseran dari suatu kondisi nasional yang satu menuju kondisi nasional yang lain, yang dipandang lebih baik dan lebih berharga (**Katz dalam Tjokrowinoto 1995:80**). Disamping itu pembangunan juga merupakan proses multi dimensional yang menyangkut perubahan-perubahan yang penting dalam suatu struktur, sistem sosial ekonomi, sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional dan akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan absolut (**Todaro, 1997:11**). Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa pembangunan berarti proses menuju perubahan-perubahan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri.

Dalam pengertian pembangunan para ahli memberikan berbagai macam definisi tentang pembangunan, namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. Menurut **Siagian (2003:52)** memberikan pengertian tentang bagaimana pembangunan sebagai “suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*Nation building*)”. Adapun **Kartasasmita (1997:9)** memberikan pengertian yang lebih sederhana tentang pembangunan yaitu: “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”.

Upaya untuk memahami makna dan strategi pembangunan yang tepat telah melibatkan para ahli dari berbagai disiplin ilmu akibatnya konsep pembangunan menjadi *multi interpretable* namun

disamping itu pembangunan harus dipahami sebagai proses multi dimensional dan mencakup perubahan orientasi dan sistem organisasi sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan. Todaro melihat pembangunan sebagai: “proses yang multi dimensional dari struktur masyarakat, perilaku, Kelembagaan, perkembangan ekonomi, pengurangan kepincangan, dan penghapusan kemiskinan absolut dari masyarakat”.

Tiga nilai yang menjadi tujuan pembangunan adalah:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan dasar manusia berupa sandang, pangan papan, kesehatan, dan perlindungan dari ancaman,
- 2) Kemampuan untuk menjadi diri sendiri,
- 3) Kemampuan untuk memilih secara bebas.

Meskipun pengertian pembangunan amat bervariasi namun **Tjokrowinoto (1999:91)** secara umum pembangunan dapat diartikan sebagai proses perubahan dari kondisi nasional yang satu ke kondisi nasional yang di pandang lebih baik atau kemajuan yang terus menerus menuju perbaikan kehidupan manusia yang mapan.

Pembangunan masyarakat desa Menurut **Tjokrowinoto (1999:35)** dapat dilakukan berdasarkan 3 azas, diantaranya:

- 1) Azas pembangunan integral ialah pembangunan yang seimbang dari semua segi masyarakat desa .
- 2) Azas kekuatan sendiri adalah tiap-tiap usaha pertama-tama harus berdasarkan kekuatan sendiri
- 3) Azas pemufakatan bersama ialah pembangunan harus dilaksanakan secara benar untuk menjadi kebutuhan masyarakat desa dan putusan untuk melaksanakan proyek bukan atas prioritas atasan tetapi merupakan keputusan bersama anggota masyarakat desa.

Disamping itu strategi desa yang telah dikembangkan antara lain :

1. Pendekatan dari atas (*top down*), dilaksanakan berdasarkan jalan pikiran bahwa masyarakat desa adalah pihak yang bodoh dan belum dapat memikirkan serta mengerjakan apa yang baik untuk mereka.
2. Pendekatan dari bawah (*bottom up*), dilaksanakan dengan asumsi bahwa masyarakat desa telah memiliki kemampuan untuk memikirkan dan mengerjakan kebutuhannya sendiri dan pemerintah hanya turut serta dalam sistem administrasinya. Jadi semua segi kehidupan dirancang dan diturunkan dari pemerintahan.

8. Pengertian Desa

Desa adalah bentuk pemerintahan terkecil yang ada di negeri ini. Luas wilayah desa biasanya tidak terlalu luas dan dihuni oleh sejumlah keluarga. Mayoritas penduduknya bekerja di bidang agraris dan tingkat pendidikannya cenderung rendah. Karena jumlah penduduknya tidak begitu banyak, maka biasanya hubungan kekerabatan antar masyarakatnya terjalin kuat. Para masyarakatnya juga masih percaya dan memegang teguh adat dan tradisi yang ditinggalkan para leluhur mereka. **Undang-Undang No. 6 Tahun 2016**, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten. Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan.

Sedangkan kampung adalah desa, dusun, kelompok rumah-rumah yang merupakan bagian kota. Menurut **Bintarto. (2003:60)**, Desa adalah merupakan perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh

unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain.

Menurut **Kartohadikusumo (2001:15)** Desa merupakan kesatuan hukum tempat tinggal suatu masyarakat yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri merupakan pemerintahan terendah di bawah camat.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian partisipasi masyarakat sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Heny Liwan	Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrasrtuktur Di Desa Lobu Atas Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur mulai dari perencanaan,pelaksanaan dan evaluasi berjalan dengan baik	E-Journal, Ilmu Ilmu Administrasi Negara, Unstrat ,2013
2.	Ingrid Kawulur, Marlin T.Lapian, J.F. Kawoaan	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Talikuran Kecamatan Tompaso Kecamatan Minahasa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari 5 indikator. 1. Partisipasi mastyarakat dalam memberikan kontribusi rendah, apalagi dengan adanya rapat sangat minim, 2. Partisipasi masyarakat dalam proses pemekaan atau membuat peka dalam halini sosialisai kurang dilakukan oleh	E –Jurnal. Ilmu Sosial dan ilmu Politik, 2016

			pemerintah sehingga masyarakat kurang peka terhadap pembangunan. 3 Partisipasi masyarakat secara sukarela sangat tinggi, 4. Partisipasi masyarakat dengan proses yang kurang aktif. 5 Partisipasi masyarakat dengan melakukan dialog antara masyarakat setempat dengan staf kurang.	
3.	Fadjar Yudiono	Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur jalan di Desa Sambirejo, Distrik Tanjunganom Kabupaten Nganjuk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur jalan di Desa Sambirejo, Distrik Tanjunganom Kabupaten Nganjuk tergantung pengetahuan, ketrampilan dan pendidikan dari masyarakat yang dapat mendukung pelaksanaan program pembangunan	E-Journal, Fakultas ilmu administrasi UB. Malang, Edisi 2016

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel atau suatu informasi ilmiah yang membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Singarimbun, 1995 : 46 - 47). Peneliti akan mengetahui bagaimana caranya pengukuran atas variabel itu dapat dilakukan dan dengan demikian peneliti dapat menentukan apakah prosedur pengukuran yang sama akan dilakukan atau diperlukan prosedur yang jelas.

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan yang dilaksanakan di kampung

mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil pembangunan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan. Adapun indikator penilaian pada variabel ini adalah :

- a. Partisipasi masyarakat dalam Pengambilan keputusan adalah keikutsertaan masyarakat atau keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan atau menyepakati program atau kegiatan yang dilakukan dalam pembangunan kampung.
- b. Implementasi
- c. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan adalah keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan adalah keikutsertaan masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan
- d. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pelaksanaan program pembangunan adalah partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan.

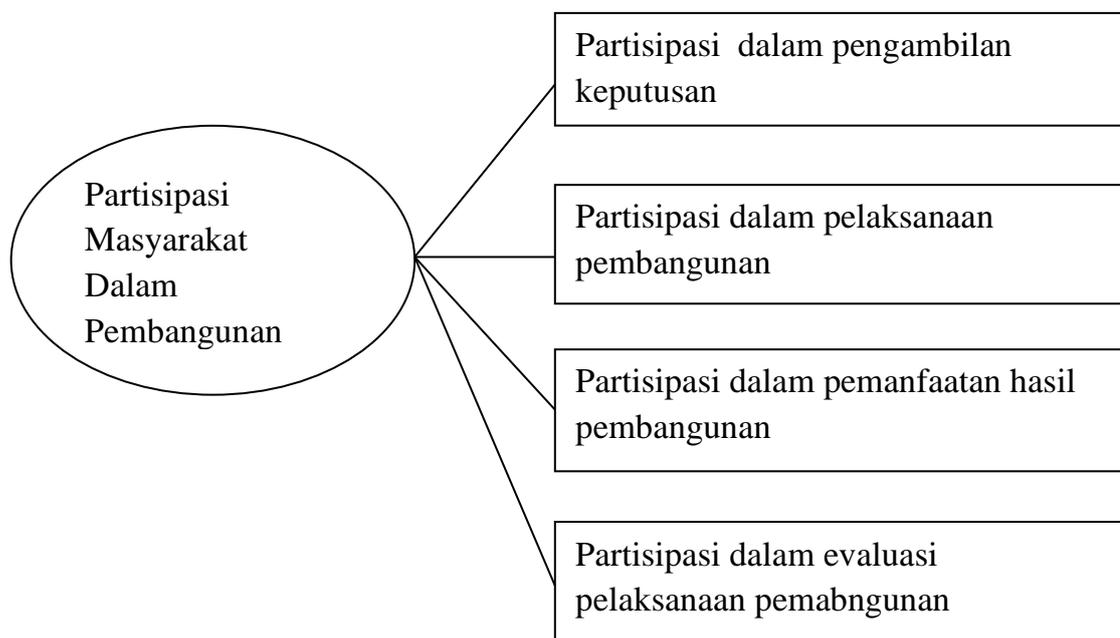
D. Kerangka Konseptual Penelitian

Defenisi operasional dari variabel ini adalah memberitahukan bagaimana mengukur suatu variabel sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang menyangkut dengan konsep Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan, dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1.kerangka konseptual penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung ini dalam Kerangka pemikiran yang penulis gunakan yaitu partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan indikator : Partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan dan partisipasi dalam evaluasi pelaksanaan pembangunan.

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kampung Honaima Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis pilih adalah penelitian deskriptif. Menurut **Nawawi (2003 : 63)**, penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek/subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) dan fakta - fakta yang tampak sebagaimana adanya. Sedangkan menurut **Sugiyono (2008 : 11)** penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut **Sugiyono (2008 : 90)** populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah keseluruhan elemen yang hendak dijelaskan dalam penelitian 24 berupa manusia, wilayah, sistim dan sebagainya. Dengan demikian populasi merupakan jumlah keseluruhan obyek yang akan diteliti, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Kampung Honaima Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya berjumlah 92 KK. (Sumber : kepala kampung Honaima,2018)

2. Sampel

Sampel bersifat *representative* apabila terdiri dari unsur-unsur yang memiliki seluruh sifat-sifat populasi, dengan demikian hasil penelitian terhadap sampel yang representatif tidak akan berbeda dengan hasil penelitian seandainya dilakukan terhadap seluruh populasi.

Menurut **Sugiyono (2008 : 91)**, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel hendaknya memperhitungkan berbagai aspek karena kesimpulan dari hasil penelitian yang dipelajari melalui sampel harus dapat diberlakukan pula untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus representatif, sehingga betul - betul mewakili keseluruhan populasi.

Teknik sampel atau cara penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin (Usman, 2004 : 107) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan,

n = Jumlah sampel yang akan di ambil

N = Jumlah populasi

e = Sampling eror (10 %)

Dari rumus di atas maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{92}{1 + 92 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{92}{1 + 92 (0,01)}$$

$$n = 47,92$$

$$n = 48$$

Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 48 Kepala Keluarga.

D. Instrumen Penelitian

Alat atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau daftar pertanyaan yang bersifat tertutup di mana pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban melalui beberapa alternatif saja sebagai berikut :

Sangat baik = 4

Baik = 3

Kurang Baik = 2

Tidak Baik = 1

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan caramempelajari atau mengkaji permasalahan melalaui buku-buku, dokumen-dokumen, literatur-literatur, atau peraturan-peraturan sebagai pegangan peneliti dalam penentuan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan yang mana data dan informasi ini diperoleh dengan cara :

a. Observasi

Soetrisno dalam **Sugiyono (2008 : 166)** mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis atau dapat dikatakan bahwa pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat atau peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

b. Kuisisioner

Menurut **Sugiyono (2008 : 162)**, kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuisisioner yang digunakan adalah daftar pertanyaan tertutup dimana alternatif jawaban sudah ditentukan seluruhnya terlebih dahulu dengan menggunakan empat alternatif jawaban.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis, data yang diperoleh dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan akhir penulisan (Sugiyono 2011 : 405). Alasan penulis dalam menggunakan metode analisa deskriptif (kuantitatif) dalam hal ini karena mengukur Pembangunan Pembangunan Kampung Honaima Distrik wamena Kabupaten

Jayawijaya. Setelah didapat nilai presentase maka penulis memberikan predikat setiap variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya, kemudian penulis mengintepretasikan dengan kata-kata atau kalimat.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus skor. **Sugiyono (2011:167)** Setelah diperoleh data dalam bentuk Skor perhitungan skor sebagai berikut :

Jumlah skor ideal (skor maksimum)	$48 \times 4 = 192$
Jumlah skor terendah (skor minimum)	$48 \times 1 = 48$

Tabel 3.1

Tabel Interpretasi Nilai Skor

No	Interval jumlah skor	Predikat
1	$144 < \text{jumlah skor} \leq 192$	Sangat Baik
2	$96 < \text{jumlah skor} \leq 144$	Baik
3	$48 < \text{jumlah skor} \leq 96$	Kurang Baik
4	$1 < \text{jumlah skor} \leq 48$	Tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Lokasi penelitian

Pemerintah Kampung Honaima Distrik Wamena berdasarkan Undang- Undang Nomor : 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, adalah suatu wilayah yang tempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi terendah, langsung di bawah distrik dan berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan merupakan ujung tombak dalam menyelenggarakan pemerintahan, pelaksana pembangunan dan khususnya pemberdayaan serta pelayanan kepada masyarakat, termasuk pemberdayaan sosial, budaya/adat istiadat terhadap perkembangan kampung.

2. Kondisi Geografi

Kampung Honaima merupakan salah satu kampung yang berada di Wilayah Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya Propinsi Papua dengan luas Wilayah 3 Km², dengan kondisi daratan hanya 20% dan 80% merupakan daerah dataran dengan suhu udara rata-rata 20^oC – 30^oC dan banyaknya curah hujan rata-rata 106 mm³ dengan ketinggian ±1300 Km. Jarak dari Kampung Honaima ke ibukota ±5 km, dengan jarak tempuh berjalan kaki memakan waktu 30 Menit. Kampung Honaima Distrik Wamena merupakan daerah pertanian dan perkebunan karena arealnya yang sedikit luas dan terdiri dari daratan dan perbukitan.

B. Keadaan Penduduk Kampung Honaima Distrik Wamena

Keadaan penduduk Kampung Honaima dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Skor
1.	Laki-laki	389	73,12%
2.	Perempuan	143	26,88%
Jumlah		532	100,00%

Sumber : Kantor Kampung Honaima, 2020

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kampung Honaima 532 orang, yang terdiri dari perempuan 389 orang (73,12%) dan laki-laki sebanyak 143 orang (26,88%).

C. Sarana Pendidikan

Sarana-sarana pendidikan di Kampung Honaima Distrik Wamena dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Sarana Pendidikan Distrik Wamena

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	Taman Kanak-kanak	1	Ada
2.	Sekolah Dasar Negeri	1	Ada
3.	Sekolah Dasar Swasta	-	Tidak Ada
4.	SLTP Negeri	-	Tidak Ada

Sumber : Kantor Kampung Honaima, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sarana pendidikan di Kampung Honaima Distrik Wamena belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.

C. Sarana Keagamaan

Mayoritas penduduk di Kampung Honaima Distrik Wamena beragama Kristen Protestan. Tempat peribadatan di Kampung Honaima Distrik Wamena terdiri dari 3 buah gereja.

D. Pemerintahan Kampung Honaima

Pemerintahan kampung adalah penyelenggara pemerintahan terendah dari sistem pemerintahan Indonesia yang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia. Fungsi-fungsi pemerintah untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat seperti :

1. Melaksanakan kegiatan dalam rumah tangganya sendiri
2. Menggerakkan partisipasi masyarakat
3. Melaksanakan tugas dari pemerintahan di atasnya
4. Menggerakkan keamanan dan ketertiban masyarakat
5. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pemerintah di atasnya.

E. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kampung

1. Susunan Organisasi Pemerintahan Kampung

Susunan organisasi pemerintahan Kampung Honaima Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya diatur berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2005.

Kepala Kampung selaku kepala pemerintahan kampung mempunyai kewenangan untuk membimbing, membina serta mengadakan koordinasi dengan Badan Musyawarah kampung, bersama dengan staf menyelenggarakan segala urusan pemerintahan, pembangunan, kesejahteraan masyarakat, membina kehidupan

masyarakat dalam pembangunan dan menyelenggarakan tugas administrasi umum di kampung.

Sekretaris Kampung membawahi 4 kepala urusan yaitu : Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Umum Dan Kepala Urusan Kesejahteraan Masyarakat. Susunan organisasi pemerintahan kampung terdiri dari :

a. Kepala Kampung

Tugas dan Fungsi Kepala Kampung adalah :

- 1) Memimpin penyelenggara pemerintah kampung
- 2) Membina kehidupan masyarakat kampung
- 3) Membina perekonomian kampung
- 4) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat kampung
- 5) Mendamaikan perselisihan masyarakat di kampung
- 6) Mewakili kampungnya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjukkan kuasa hukumnya.

Dalam pelaksanaan tugas, Kepala Kampung dibantu oleh sekretaris kampung.

b. Sekretaris Kampung

Tugas dan Fungsi Sekretaris Kampung

- 1) Sekretaris Kampung mempunyai tugas antara lain:
 - a) Menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di kampung.
 - b) Memberikan pelayanan administrasi kepada Kepala Kampung
- 2) Fungsi Sekretaris Kampung adalah :
 - a) Melaksanakan urusan surat-menyurat
 - b) Kearsipan dan laporan
 - c) Melaksanakan urusan administrasi pemerintahan

d) Melaksanakan tugas dan fungsi dari Kepala kampung apabila Kepala Kampung berhalangan melakukan tugasnya

c. Kepala Urusan pemerintahan

Tugas Kepala Urusan Pemerintahan yaitu :

- 1) Mengisi buku keputusan Pemerintahan kampung
- 2) Mengisi buku kekayaan dan inventaris kampung (buku data tanah di Kampung)
- 3) Mengisi buku administrasi penduduk (buku data kependudukan) yang terdiri dari : data induk penduduk dan data rekapitulasi akhir bulan
- 4) Melaksanakan urusan pemerintahan lainnya.

d. Kepala urusan Umum

Kedudukan kepala urusan umum adalah sebagai unsur pembantu sekretaris Kampung dalam bidang tugasnya. Fungsi Kepala Urusan adalah kegiatan sesuai bidang tugas dan pelayanan administrasi terhadap Kepala kampung.

Tugas Kepala Urusan Umum adalah membantu Sekretaris dan kepala urusan bertanggungjawab kepada Sekretaris Kampung.

Fungsi Kepala Urusan Umum yaitu :

- 1) Mengisi buku kekayaan dan inventaris kampung
- 2) Mengisi buku agenda surat masuk dan surat keluar
- 3) Mengisi buku administrasi keuangan kampung
- 4) Melaksanakan surat menyurat dan kearsipan

e. Kepala Urusan Pembangunan

Tugas Kepala Urusan Pembangunan adalah:

- 1) Melaksanakan administrasi pembangunan
- 2) Mencatat dan mempersiapkan bahan guna pembuatan usulan rencana proyek

- 3) Mengadakan pelayanan dan pencatatan dalam hal pembuatan permohonan izin usaha bangunan dan lain-lain

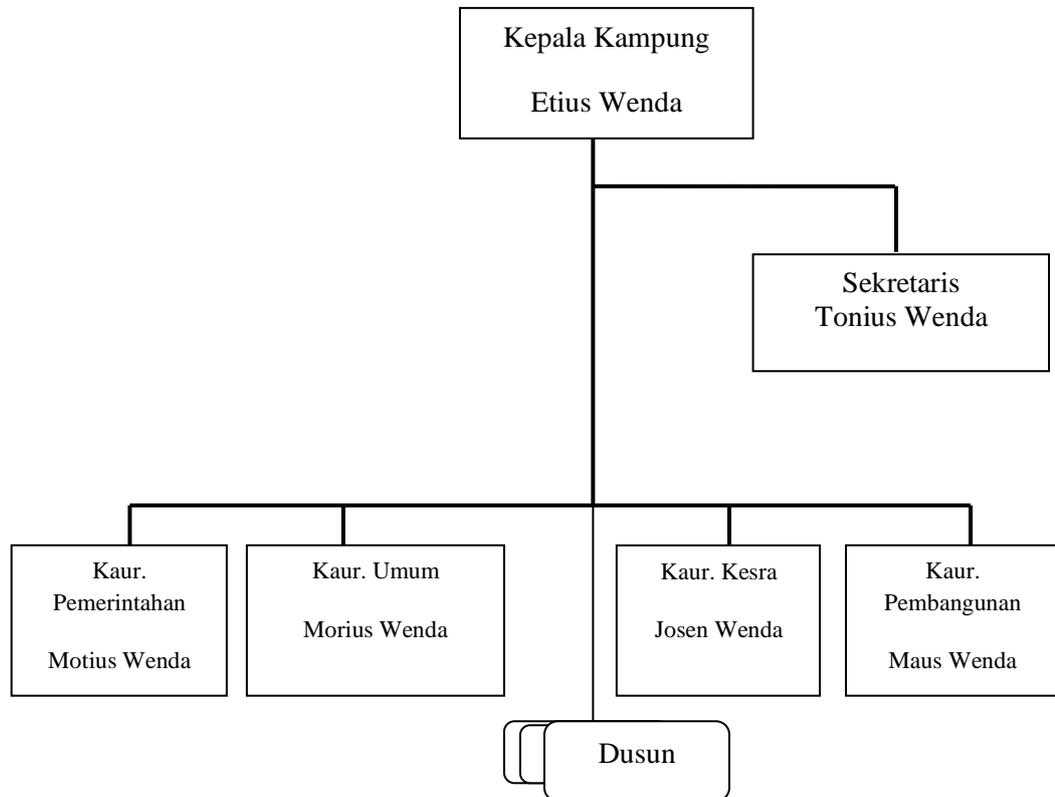
f. Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat

Tugas Urusan Kesejahteraan Rakyat adalah :

- 1) Melaksanakan pencatatan surat dan keadaan kesejahteraan rakyat
- 2) Mengikuti perkembangan serta melaporkan tentang keadaan kesehatan masyarakat dan PKK, mengikuti perkembangan serta melaporkan tentang keadaan kesehatan masyarakat dan PKK
- 3) Menerbitkan surat menyurat keterangan lainnya misalnya seperti:
 - a) Kematian
 - b) Surat keterangan minta sumbangan untuk kerja bakti dan ronda malam.

Berdasarkan susunan organisasi Pemerintahan Kampung Honaima Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya, maka dapat digambarkan struktur organisasi sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kampung Honaima
Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya



Sumber : Kantor Kampung Honaima, 2020

F. Keadaan Aparat Kampung

Jumlah aparat pemerintah Kampung Honaima Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya sebanyak 13 orang. Keadaan aparat Pemerintah Kampung Honaima Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya dilihat dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat umur, dan masa kerja sebagai berikut :

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan aparat Kampung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Keadaan Aparat Kampung
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Skor
1	Laki-Laki	13	100,00%
2	Perempuan	-	-
Jumlah		13	100,00%

Sumber : Kantor Kampung Honaima, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh suatu gambaran bahwa aparat kampung Honaima berjumlah 13 orang dan semua berjenis kelamin laki-laki.

2. Berdasarkan Tingkat Umur

Keadaan aparat kampung berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Keadaan Aparat Kampung
Berdasarkan Tingkat Umur

No.	Tingkat Umur	Jumlah	Skor
1.	20 - 30	5	38,46%
2.	31 - 40	6	46,15%
3.	41 -50	2	15,39%
4.	51 ≤	-	-
Jumlah		13	100,00%

Sumber : Kantor Kampung Honaima, 2020

Tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa komposisi umur aparat terbanyak pada pembangunan umur antara 31-40 tahun yang berjumlah 6 orang atau 46,15%, merupakan kategori umur masih produktif.

3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan aparat, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Keadaan Aparat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Skor
1.	SD	2	15,38%
2.	SLTP	3	23,08%
3.	SLTA	8	61,54%
Jumlah		13	100,00%

Sumber : Kantor Kampung Honaima, 2013

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan aparat yang terbanyak adalah SLTA sebanyak 8 orang atau 61,54%.

4. Berdasarkan Masa Kerja

Keadaan aparat kampung berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Keadaan Aparat Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja (Tahun)	Jumlah	Skor
1.	1 – 5	-	-
2.	6 - 10	2	15,38%
3.	11 - 15	4	30,77%
4.	16 - 20	7	53,85%
5.	21 - 25	-	-
Jumlah		13	100,00%

Sumber: Kantor Kampung Honaima, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa aparat kampung terbanyak memiliki masa kerja selama 16-20 tahun sebanyak 7 orang atau 53,85 %.

2. Keadaan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Honaima Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya yang menjadi sampel berjumlah 48 orang. Berikut ini adalah gambaran umum responden :

a. Keadaan responden berdasarkan jenis kelamin

Keadaan responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Keadaan Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Skor
1.	Laki-Laki	27	56,25%
2.	Perempuan	21	43,75%
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang atau 56,25% dan yang perempuan sebanyak 21 atau 43,75%

b. Keadaan responden berdasarkan tingkat umur

Keadaan responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No.	Tingkat Umur	Frekuensi	Skor
1.	20 - 30	10	20,83%
2.	31 - 40	23	47,92%
3.	41 -50	15	31,25%
4.	51 ≤	-	-
Jumlah		48	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa komposisi umur responden terbanyak dalam penelitian ini pada pembangunan umur 31-40 tahun yang berjumlah 23 orang atau 47,92%.

c. Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Skor
1.	SD	4	8,33%
2.	SLTP	10	20,83%
3.	SLTA	34	70,84%
4.	D3/D2/D1	-	-
5.	S1	-	-
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah SLTA sebanyak 34 orang atau 70,84%.

2. Analisa Data

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dengan indikatornya partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam Pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan dan partisipasi dalam evaluasi pelaksanaan program.

Berikut ini adalah nilai skor tanggapan untuk masing-masing variabel dan indikatornya :

a. Variabel Partisipasi masyarakat

1) Indikator partisipasi dalam Pengambilan keputusan

(a) Musyawarah dalam perencanaan kegiatan pembangunan

Tanggapan responden berkaitan dengan dilaksanakan musyawarah dalam perencanaan kegiatan pembangunan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Tanggapan responden berkaitan dengan dilaksanakan

musyawarah dalam perencanaan kegiatan pembangunan

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Skor x frekuensi
Sangat baik	4	13	52
Baik	3	10	30
Kurang baik	2	25	50
Tidak baik	1	-	-
Jumlah		48	132

Sumber Data : Olahan dari Kuesioner, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat sebanyak 13 orang dengan jumlah skor

sebesar 52, yang menjawab baik sebanyak 10 orang dengan jumlah skor sebesar 30 dan yang menjawab kurang baik sebanyak 25 orang dengan jumlah skor sebesar 20 dan yang menjawab tidak baik tidak ada. Jadi Tanggapan responden berkaitan dengan dilaksanakan musyawarah dalam perencanaan kegiatan pembangunan dengan skor sebesar 132 ($96 < \text{jumlah skor} \leq 144$) dan dikategorikan baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa Tanggapan responden berkaitan dengan dilaksanakan musyawarah dalam perencanaan kegiatan pembangunan baik.

(b) Keterlibatan dalam kegiatan perencanaan

Tanggapan responden berkaitan keterlibatan dalam kegiatan perencanaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11

Tanggapan responden berkaitan keterlibatan dalam kegiatan perencanaan

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Skor x frekuensi
Sangat baik	4	10	40
Baik	3	10	30
Kurang baik	2	28	56
Tidak baik	1	-	-
Jumlah		48	136

Sumber Data : Olahan dari Kuesioner, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat baik sebanyak 10 orang dengan jumlah skor sebesar 40, yang menjawab baik sebanyak 10 orang dengan jumlah skor sebesar 30 dan yang menjawab kurang baik sebanyak 28 dengan jumlah skor sebesar 56 dan yang menjawab tidak baik tidak ada. Dengan demikian Tanggapan responden berkaitan keterlibatan dalam kegiatan perencanaan dengan skor sebesar 136 ($96 < \text{jumlah skor} \leq 144$) dan dikategorikan baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa Tanggapan responden berkaitan keterlibatan dalam kegiatan perencanaan baik.

2) Indikator partisipasi dalam Pelaksanaan

(a) Pelaksanaan perencanaan yang telah disepakati

Tanggapan responden berkaitan pelaksanaan perencanaan yang telah disepakati dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12

Tanggapan responden berkaitan pelaksanaan perencanaan yang telah disepakati

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Skor x frekuensi
Sangat baik	4	22	48
Baik	3	26	78
Kurang baik	2	-	-
Tidak baik	1	-	-
Jumlah		48	126

Sumber Data : Olahan dari Kuesioner, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat baik sebanyak 22 orang dengan jumlah skor sebesar 88, yang menjawab baik sebanyak 26 orang dengan jumlah skor sebesar 78 dan yang menjawab kurang baik tidak ada dan yang menjawab tidak baik tidak ada. Dengan demikian Tanggapan responden berkaitan pelaksanaan perencanaan yang telah disepakati skor sebesar 126 ($96 < \text{jumlah skor} \leq 144$) dan dikategorikan baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa Tanggapan responden berkaitan pelaksanaan perencanaan yang telah disepakati baik.

(b) Keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan

Tanggapan responden berkaitan keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13

Tanggapan responden berkaitan keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Skor x frekuensi
Sangat baik	4	13	52
Baik	3	35	105
Kurang baik	2	-	-
Tidak baik	1	-	-
Jumlah		48	157

Sumber Data : Olahan dari Kuesioner, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat baik sebanyak 13 orang dengan jumlah skor sebesar 52, yang menjawab baik sebanyak 35 orang dengan jumlah skor sebesar 105 dan yang menjawab kurang baik tidak ada dan yang menjawab tidak baik tidak ada. Dengan demikian Tanggapan responden berkaitan keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dengan skor sebesar 157 ($144 < \text{jumlah skor} \leq 192$) dan dikategorikan sangat baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa Tanggapan responden berkaitan keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan sangat baik.

3) Indikator partisipasi dalam Pemanfaatan

(a) Menerima manfaat dari hasil pembangunan

Tanggapan responden berkaitan menerima manfaat dari hasil pembangunan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14

Tanggapan responden berkaitan menerima manfaat dari hasil pembangunan

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Skor x frekuensi
Sangat baik	4	11	44
Baik	3	37	111
Kurang baik	2	-	-
Tidak baik	1	-	-
Jumlah		48	155

Sumber Data : Olahan dari Kuesioner, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat baik sebanyak 11 orang dengan jumlah skor sebesar 44, yang menjawab baik sebanyak 37 orang dengan jumlah skor sebesar 111, yang menjawab kurang baik tidak ada dan yang menjawab tidak baik tidak ada. Dengan demikian Tanggapan responden berkaitan menerima manfaat dari hasil pembangunan dengan skor sebesar 155 ($144 < \text{jumlah skor} \leq 196$) dan dikategorikan sangat baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa Tanggapan responden berkaitan menerima manfaat dari hasil pembangunan sangat baik.

(b) Puas dengan Hasil Pembangunan

Tanggapan responden berkaitan puas dengan hasil pembangunan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15

Tanggapan responden berkaitan puas
dengan hasil pembangunan

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Skor x frekuensi
Sangat baik	4	16	64
Baik	3	32	96
Kurang baik	2	-	-
Tidak baik	1	-	-
Jumlah		48	160

Sumber Data : Olahan dari Kuesioner, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat baik sebanyak 16 orang dengan skor sebesar

64, yang menjawab baik sebanyak 32 orang dengan skor sebesar 96 serta yang menjawab kurang baik tidak ada dan yang menjawab tidak baik tidak ada. Dengan demikian Tanggapan responden berkaitan puas dengan hasil pembangunan dengan skor sebesar 160 ($144 < \text{jumlah skor} \leq 196$) dan dikategorikan sangat baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa Tanggapan responden berkaitan puas dengan hasil pembangunan sangat baik.

(c) Hasil pembangunan menunjang kehidupan sehari – hari

Tanggapan responden berkaitan hasil pembangunan menunjang kehidupan sehari – hari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16

Tanggapan responden berkaitan hasil pembangunan menunjang kehidupan sehari – hari

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Skor x frekuensi
Sangat baik	4	15	60
Baik	3	33	99
Kurang baik	2	-	-
Tidak baik	1	-	-
Jumlah		48	159

Sumber Data : Olahan dari Kuesioner, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat baik sebanyak 15 orang dengan jumlah skor

sebesar 60, yang menjawab baik sebanyak 33 orang dengan jumlah skor sebesar 99 serta yang menjawab kurang baik tidak ada dan yang menjawab tidak baik tidak ada. Dengan demikian Tanggapan responden berkaitan hasil pembangunan menunjang kehidupan sehari – hari dengan skor sebesar 159 ($144 < \text{jumlah skor} \leq 196$) dan dikategorikan sangat baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa Tanggapan responden berkaitan hasil pembangunan menunjang kehidupan sehari – hari sangat baik.

4) Indikator partisipasi dalam Evaluasi

(a) Dilakukan evaluasi dalam pelaksanaan pembangunan

Tanggapan responden berkaitan dilakukan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17

Tanggapan responden berkaitan dilakukan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Skor x frekuensi
Sangat baik	4	5	20
Baik	3	8	24
Kurang baik	2	20	20
Tidak baik	1	15	15
Jumlah		48	79

Sumber Data : Olahan dari Kuesioner, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat baik sebanyak 5 orang dengan jumlah skor sebesar 20, yang menjawab baik sebanyak 8 orang dengan jumlah skor sebesar 24 serta yang menjawab kurang baik sebanyak 20 orang dengan jumlah skor sebesar 20 dan yang menjawab tidak baik sebanyak 15 orang dengan skor sebesar 15. Dengan demikian Tanggapan responden berkaitan dilakukan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dengan skor sebesar 79 ($48 < \text{jumlah skor} \leq 96$) dan dikategorikan kurang baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa Tanggapan responden berkaitan dilakukan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan kurang baik.

(b) Masyarakat terlibat dalam evaluasi kegiatan pembangunan

Tanggapan responden berkaitan masyarakat terlibat dalam evaluasi kegiatan pembangunan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18

Tanggapan responden berkaitan masyarakat terlibat dalam evaluasi kegiatan pembangunan

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Skor x frekuensi
Sangat baik	4	5	5
Baik	3	8	24
Kurang baik	2	20	20
Tidak baik	1	15	15

Jumlah		48	79
---------------	--	-----------	-----------

Sumber Data : Olahan dari Kuesioner, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat baik sebanyak 5 orang dengan jumlah skor sebesar 20, yang menjawab baik sebanyak 8 orang dengan jumlah skor sebesar 24 serta yang menjawab kurang baik sebanyak 20 orang dengan jumlah skor sebesar 20 dan yang menjawab tidak baik sebanyak 15 orang dengan skor sebesar 15. Dengan demikian Tanggapan responden berkaitan Tanggapan responden berkaitan masyarakat terlibat dalam evaluasi kegiatan pembangunan dengan skor sebesar 79 ($48 < \text{jumlah skor} \leq 96$) dan dikategorikan kurang baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa Tanggapan responden berkaitan masyarakat terlibat dalam evaluasi kegiatan pembangunan kurang baik.

B. Pembahasan

Penulis melakukan interpretasi data secara keseluruhan guna mengetahui bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Honaima Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya.

1. Partisipasi Masyarakat

- a. Rata-rata skor indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan
Penulis dalam menganalisa indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan didasarkan pada sub indikator yang terdiri dari musyawarah dalam perencanaan kegiatan pembangunan dan keterlibatan dalam kegiatan perencanaan. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang disebarakan untuk diisi oleh responden maka rata-rata skor indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19.**Rata-rata Indikator Partisipasi****Dalam Pengambilan Keputusan**

No.	Pernyataan	Rata-rata Skor	Predikat
1	Musyawarah dalam perencanaan kegiatan pembangunan	132	Baik
2	Keterlibatan dalam kegiatan perencanaan	136	Baik
	Rata-rata skor	134	Baik

Sumber : Data Kuesioner Diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah 134 bahwa indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan masuk dalam kategori baik.

Sub indikator yang digunakan untuk menilai indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Honaima Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya adalah telah dilaksanakan musyawarah dalam perencanaan kegiatan pembangunan dan masyarakat juga keterlibatan dalam kegiatan perencanaan.

b. Rata-rata skor indikator partisipasi dalam Pelaksanaan

Indikator partisipasi dalam Pelaksanaan dijabarkan dalam sub indikator yang terdiri dari pelaksanaan perencanaan yang telah disepakati dan keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang disebarkan untuk diisi oleh responden maka rata-rata skor

indikator partisipasi dalam Pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.20.

Rata-rata Indikator Partisipasi

Dalam Pelaksanaan

No.	Pernyataan	Rata-rata Skor	Predikat
1	Pelaksanaan perencanaan yang telah disepakati	126	Baik
2	Keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan	157	Sangat Baik
	Rata-rata skor	141,5	Baik

Sumber : Data Kuesioner Diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor indikator partisipasi dalam pelaksanaan adalah 141,5 bahwa indikator partisipasi dalam pelaksanaan dalam kategori baik.

Artinya bahwa dalam indikator partisipasi dalam Pelaksanaan, seluruh masyarakat pembangunan telah cukup menghormati hasil musyawarah yang telah disepakati bersama yang terwujud dalam sikap melaksanakan hasil musyawarah. Masyarakat juga telah terlibat dengan baik dalam setiap kegiatan pembangunan.

c. Rata-rata skor indikator partisipasi dalam pemanfaatan

Indikator partisipasi dalam pemanfaatan dijabarkan dalam sub indikator yang terdiri dari menerima manfaat dari hasil pembangunan dan puas dengan hasil pembangunan. Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang

disebarkan untuk diisi oleh responden maka rata-rata skor indikator pemanfaatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.21.
Rata-rata Indikator Partisipasi
Dalam Pemanfaatan

No.	Pernyataan	Rata-rata Skor	Predikat
1	Menerima manfaat dari hasil pembangunan	155	Sangat Baik
2	Puas dengan Hasil Pembangunan	166	Sangat Baik
3	Hasil pembangunan menunjang kehidupan sehari –hari	159	Sangat Baik
	Rata-rata skor	160	Sangat Baik

Sumber : Data Kuesioner Diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor indikator partisipasi dalam pemanfaatan adalah 160 bahwa indikator partisipasi dalam pemanfaatan masuk dalam kategori sangat baik.

Sub indikator yang digunakan dalam menjelaskan indikator pemanfaatan dalam pembangunan Kampung Honaima Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya adalah menerima manfaat dari hasil pembangunan dan puas dengan hasil pembangunan, hasil pembangunan menunjang kebutuhan sehari-hari.

Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat telah sangat menerima manfaat dari hasil pembangunan dan sangat Puas dengan hasil pembanngunan dan juga masyarakat merasakan Maafaat pembangunan menunjang kebutuhan sehari hari.

- d. Rata-rata skor indikator partisipasi dalam evaluasi pelaksanaan program

Indikator partisipasi dalam evaluasi pelaksanaan program terdiri dari pada sub indikator yang terdiri dari dilakukan evalusi dalam pelaksanaan pembangunan dan masyarakat terlibat dalam evaluasi. Sesuai hasil pengolahan yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang disebarakan untuk diisi oleh responden maka rata-rata skor indikator partisipasi dalam evaluasi pelaksanaan program dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.22.

Rata-rata Indikator Partisipasi

Dalam Evaluasi Pelaksanaan Program

No.	Pernyataan	Rata-rata Skor	Predikat
1	Dilakukan evalusi dalam pelaksanaan pembangunan	79	Kurang baik
2	Masyarakat terlibat dalam evaluasi kegiatan pembangunan	79	Kurang baik
	Rata-rata skor	79	Kurang baik

Sumber : Data Kuesioner Diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor indikator partisipasi dalam evaluasi pelaksanaan program adalah 79 bahwa indikator partisipasi dalam evaluasi pelaksanaan program masuk dalam kategori kurang baik.

Sub indikator yang digunakan dalam menjelaskan indikator partisipasi dalam evaluasi pelaksanaan adalah dilakukan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dan masyarakat terlibat dalam evaluasi pembangunan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi dalam evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pemabngunan telah dilakukan jarang dilakukan dan masyarakat kurang terlibat dalam kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan pembangunan.

3. Nilai Rata-Rata Skor Variabel Partisipasi Pembangunan

Berdasarkan hasil pengolahan data diperolehnya nilai rata-rata skor indikator-indikator pada masing-masing variabel. Nilai rata-rata skor tersebut kemudian akan direkapitulasi untuk mencari nilai rata-rata variabel secara keseluruhan.

Nilai rata-rata skor variabel partisipasi masyarakat pembangunan diperoleh dengan cara menjumlahkan rata-rata skor tiap-tiap indikator kemudian dibagi dengan jumlah indikator.

Nilai rata-rata skor variabel partisipasi masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17.

Rata-rata indikator dari Variabel Partisipasi Masyarakat**Dalam pembangunan**

No	Indikator	Rata-rata Skor	Predikat
1	Partisipasi dalam pengambilan keputusan	134	Baik
2	Partisipasi dalam Pelaksanaan	141,5	Baik
3	Partisipasi dalam pemanfaatan	160	Sangat Baik
4	Partisipasi dalam evaluasi pelaksanaan program	79	Kurang Baik
	Rata-rata skor	128,63	Baik

Sumber : Data Kuesioner Diolah, 2020

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah 128,63. Nilai skor tersebut dapat diinterpretasikan bahwa masyarakat cukup berpartisipasi, yang dapat dijabarkan dalam hal partisipasi dalam pengambilan keputusan sebesar 134 dan baik dan partisipasi dalam pelaksanaan sebesar 141,5 dan baik. Masyarakat telah cukup aktif dalam melaksanakan hasil-hasil keputusan yang telah disepakati. partisipasi dalam pemanfaatan sebesar 160 dan sangat baik. partisipasi dalam evaluasi pelaksanaan program sebesar 79 dan kurang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat berpartisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan sudah cukup baik sedangkan partisipasi dalam evaluasi masih kurang

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menjabarkan tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan pada kuesioner dalam bentuk nilai persentase melalui tabel distribusi frekuensi.

1. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat Kampung Honaima Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya yang berjumlah 48 orang. Berikut ini adalah gambaran umum responden :

a. Keadaan responden berdasarkan jenis kelamin

Keadaan responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.1

Keadaan Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	35	72,92%

2.	Perempuan	13	27,08%
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, diketahui responden sebanyak 35 orang atau 72,92% berjenis kelamin laki-laki dan selebihnya 13 orang atau 27,08% adalah perempuan.

b. Keadaan responden berdasarkan tingkat umur

Keadaan responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Tingkat Umur	Frekuensi	Persentase
1.	20 - 30	10	20,83%
2.	31 - 40	23	47,92%
3.	41 -50	15	31,25%
4.	51 ≤	-	-
Jumlah		48	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Tabel 5.2 tersebut menunjukkan bahwa komposisi umur responden terbanyak dalam penelitian ini pada kelompok umur 31-40 tahun yang berjumlah 23 orang atau 47,92%.

c. Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3
Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	4	8,33%
2.	SLTP	10	20,83%
3.	SLTA	34	70,84%
4.	D3/D2/D1	-	-
5.	S1	-	-
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah SLTA sebanyak 34 orang atau 70,84%.

2. Nilai Persentase Variabel

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah partisipasi kelompok usaha perikanan (variabel independent/X) dengan indikatornya pengambilan keputusan, implementasi, pemanfaatan dan evaluasi program. Variabel dependent (Y) adalah kesejahteraan masyarakat dengan indikatornya keluarga sejahtera tahap I, keluarga sejahtera tahap II, dan keluarga sejahtera tahap III.

Berikut ini adalah nilai persentase tanggapan untuk masing-masing variabel dan indikatornya :

a. Variabel Partisipasi Kelompok Usaha Perikanan

1) Indikator Pengambilan keputusan

(a) Musyawarah dalam perencanaan kegiatan kelompok usaha

Tanggapan responden berkaitan dengan musyawarah dalam perencanaan kegiatan kelompok usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.4

Tanggapan Responden terhadap Musyawarah dalam Perencanaan Kegiatan Kelompok Usaha

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	13	27,09%
2.	Sering	10	20,83%
3.	Kadang-kadang	25	52,08%
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Dari tabel 5.4 di atas, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata 13 orang atau 27,09% menjawab musyawarah dalam merencanakan kegiatan kelompok usaha sangat sering dilakukan, 10 orang atau

20,83% menjawab musyawarah sering dilakukan untuk merencanakan kegiatan kelompok usaha, dan responden yang menjawab musyawarah dalam merencanakan kegiatan kelompok usaha dilakukan kadang-kadang sebanyak 25 orang atau 52,08%.

(b) Keterlibatan dalam kegiatan perencanaan

Tanggapan responden berkaitan keterlibatan dalam kegiatan perencanaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.5
Tanggapan Responden Terhadap
Keterlibatan dalam Kegiatan Perencanaan

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	10	20,83%
2.	Sering	10	20,83%
3.	Kadang-kadang	28	58,34%
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Dari tabel 5.5 di atas, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata 10 orang atau 20,83% menjawab sangat sering terlibat dalam kegiatan perencanaan, 10 orang atau 20,83% menjawab sering

terlibat dalam kegiatan perencanaan, dan responden yang menjawab kadang-kadang terlibat dalam kegiatan perencanaan sebanyak 28 orang atau 58,34%.

2) Indikator Implementasi

(a) Pelaksanaan perencanaan yang telah disepakati

Tanggapan responden berkaitan pelaksanaan perencanaan yang telah disepakati dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.6

Tanggapan Responden Terhadap

Pelaksanaan perencanaan yang telah disepakati

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	22	45,83%
2.	Sering	26	54,17%
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak pernahh	-	-
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata 22 orang atau 45,83% menjawab perencanaan disepakati untuk dilaksanakan dikategorikan sangat sering, dan 26 orang atau 54,17% menjawab perencanaan disepakati untuk dilaksanakan dikategorikan sering.

(b) Keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan

Tanggapan responden berkaitan keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.7
Tanggapan Terhadap Keterlibatan
dalam Pelaksanaan kegiatan

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	13	27,08%
2.	Sering	35	72,92%
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 5.7 di atas, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata 13 orang atau 27,08% menjawab sangat sering terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dikategorikan sangat sering dan 35 orang atau 72,92% menjawab sering terlibat dalam pelaksanaan.

3) Indikator Pemanfaatan

(a) Menerima manfaat dari hasil usaha perikanan

Tanggapan responden berkaitan menerima manfaat dari hasil usaha perikanan dapat dilihat pada tabel berikut ini

:

Tabel 5.8

**Tanggapan Responden Terhadap Menerima
Manfaat dari Hasil Usaha Perikanan**

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	11	22,92%
2.	Sering	37	77,08%
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Tabel 5.8 di atas, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata 11 orang atau 22,92% menjawab sangat sering menerima manfaat dari hasil usaha perikanan dan 37 orang atau 77,08% menjawab sering menerima manfaat dari hasil usaha perikanan.

(b) Kegiatan usaha kelompok perikanan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun

Tanggapan responden berkaitan kegiatan usaha kelompok perikanan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.9

**Tanggapan Responden Terhadap Kegiatan Usaha
Kelompok Perikanan Mengalami Peningkatan
dari Tahun Ke Tahun**

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	16	33,33%
2.	Sering	32	66,67%
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Tabel 5.9 di atas, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata 16 orang atau 33,33% menjawab kegiatan usaha kelompok perikanan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dikategorikan sangat sering dan 32 orang atau 66,67% menjawab kegiatan usaha kelompok perikanan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dikategorikan sering.

(c) Pendapatan yang diterima kelompok usaha memenuhi kebutuhan sehari-hari

Tanggapan responden berkaitan pendapatan yang diterima kelompok usaha memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.10

**Tanggapan Responden terhadap Pendapatan yang Diterima
Kelompok Usaha Memenuhi
Kebutuhan Sehari-Hari**

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	15	31,25%
2.	Sering	33	68,75%
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		48	100,00%

sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Tabel 5.10 di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata 15 orang atau 31,25% menjawab pendapatan yang diterima kelompok usaha memenuhi kebutuhan sehari-hari dikategorikan sangat sering, dan 33 orang atau 68,75% menjawab pendapatan yang diterima kelompok usaha memenuhi kebutuhan sehari-hari dikategorikan sering.

4) Indikator Evaluasi

- (a) Dilakukan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok usaha

Tanggapan responden berkaitan dilakukan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.11

Tanggapan Responden terhadap Dilakukan Evaluasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Usaha

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	5	10,41%
2.	Sering	8	16,67%
3.	Kadang-kadang	20	41,67%
4.	Tidak pernah	15	31,25%
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Tabel 5.11 di atas, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata 5 orang atau 10,41% menjawab evaluasi sangat sering dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok usaha, 8 orang atau 16,67% menjawab evaluasi sering dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok usaha, 20 orang atau 41,67% menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 15 orang atau 31,25% menjawab tidak pernah.

(b) Semua anggota kelompok terlibat dalam evaluasi kegiatan kelompok

Tanggapan responden berkaitan semua anggota kelompok terlibat dalam evaluasi kegiatan kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.12

Tanggapan Responden terhadap Semua anggota Kelompok Terlibat Dalam Evaluasi Kegiatan Kelompok

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	5	10,41%
2.	Sering	8	16,67%
3.	Kadang-kadang	20	41,67%
4.	Tidak pernah	15	31,25%
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Tabel 5.12 di atas, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata 5 orang atau 10,41% menjawab semua anggota kelompok sangat sering terlibat dalam evaluasi kegiatan kelompok, 8 orang atau 16,67% menjawab semua anggota kelompok sering terlibat dalam evaluasi kegiatan kelompok, responden yang menjawab semua anggota kelompok kadang-kadang terlibat dalam evaluasi kegiatan kelompok sebanyak 20 orang atau 41,67%, dan responden yang menjawab semua anggota kelompok tidak pernah terlibat dalam

evaluasi kegiatan kelompok sebanyak 15 orang atau 31,25%.

b. Variabel Kesejahteraan Masyarakat

1) Indikator Keluarga Sejahtera I

(a) Anggota keluarga makan dua kali atau lebih sehari

Tanggapan responden berkaitan anggota keluarga makan dua kali atau lebih sehari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.13

**Tanggapan Responden terhadap Anggota
Keluarga Makan Dua Kali Atau Lebih Sehari**

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	7	14,59%
2.	Sering	10	20,83%
3.	Kadang-kadang	21	43,75%
4.	Tidak pernah	10	20,83%
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Tabel 5.13 di atas, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata 7 orang atau 14,59% menjawab anggota keluarga sangat sering makan dua kali

atau lebih sehari, 10 orang atau 20,83% menjawab anggota keluarga sering makan dua kali atau lebih sehari, responden yang menjawab anggota keluarga kadang-kadang makan dua kali atau lebih sehari sebanyak 21 orang atau 43,75%, dan responden yang menjawab anggota keluarga tidak pernah makan dua kali atau lebih sehari sebanyak 10 orang atau 20,83 %.

(b) Anggota keluarga berganti pakaian sesuai aktivitas

Tanggapan responden berkaitan anggota keluarga berganti pakaian sesuai aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.14

Tanggapan Responden terhadap Anggota Keluarga Berganti Pakaian Sesuai Aktivitas

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	3	6,25%
2.	Sering	5	10,42%
3.	Kadang-kadang	22	45,83%
4.	Tidak pernah	18	37,50%
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Tabel 5.14 di atas, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata 3 orang atau 6,25% menjawab anggota keluarga sangat sering berganti pakaian sesuai aktivitas, 5 orang atau 10,42% menjawab anggota keluarga sering berganti pakaian sesuai aktivitas, responden yang menjawab anggota keluarga kadang-kadang berganti pakaian sesuai aktivitas sebanyak 22 orang atau 45,83% dan responden yang menjawab anggota keluarga tidak pernah berganti pakaian sesuai aktivitas sebanyak 18 orang atau 37,50%.

(c) Anggota keluarga mengikuti ibadah

Tanggapan responden berkaitan anggota keluarga mengikuti ibadah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.15
Tanggapan Responden terhadap Anggota
Keluarga mengikuti ibadah

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	18	37,50%
2.	Sering	30	62,50%
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 5.15 di atas, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata 18 orang atau 37,50% menjawab anggota keluarga sangat sering mengikuti ibadah dan 30 orang atau 62,50% menjawab anggota keluarga sering mengikuti ibadah.

(d) Anggota keluarga yang sakit dibawa ke rumah sakit

Tanggapan responden berkaitan anggota keluarga yang sakit dibawa ke rumah sakit dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.16
Tanggapan Responden terhadap Anggota
Keluarga yang sakit dibawa ke rumah sakit

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	9	18,75%
2.	Sering	9	18,75%
3.	Kadang-kadang	23	47,92%
4.	Tidak pernah	7	14,58%
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Tabel 5.16 di atas, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata 9 orang atau 18,75% menjawab anggota keluarga yang sakit dibawa ke rumah sakit dikategorikan sangat sering, 9 orang atau 18,75% menjawab anggota keluarga yang sakit dibawa ke rumah sakit dikategorikan sering, responden yang menjawab anggota yang sakit dibawa ke rumah sakit dikategorikan kadang-kadang sebanyak 23 orang atau 47,92% dan responden yang menjawab anggota keluarga yang sakit dibawa ke rumah sakit dikategorikan tidak pernah sebanyak 7 orang atau 14,58%.

2) Indikator Keluarga Sejahtera II

(a) Anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur seminggu sekali

Tanggapan responden berkaitan anggota keluarga makan lauk daging/ikan telur seminggu sekali dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.17

Tanggapan Responden terhadap Anggota Keluarga Makan Lauk Daging/Ikan Telur Seminggu Sekali

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	0	00,00
2.	Sering	0	00,00
3.	Kadang-kadang	21	43,75%
4.	Tidak pernah	27	56,25%
Jumlah		48	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Tabel 5.17 di atas, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata tidak ada yang anggota keluarga sangat sering dan sering makan lauk

daging/ikan/telur, responden yang menjawab anggota keluarga kadang-kadang makan lauk daging/ikan/telur sebanyak 21 orang atau 43,75% dan responden yang menjawab anggota keluarga tidak pernah makan lauk daging/ikan/telur sebanyak 27 orang atau 56,25%.

(b) Anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas berpenghasilan tetap

Tanggapan responden berkaitan anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas berpenghasilan tetap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.18

Tanggapan Responden terhadap Anggota Keluarga Berusia 15 Tahun Ke Atas Berpenghasilan Tetap

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	-	-
2.	Sering	25	52,08%
3.	Kadang-kadang	23	47,92%
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Tabel 5.18 di atas, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata tidak ada yang

menjawab anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas sangat sering berpenghasilan tetap, 25 orang atau 52,08% menjawab anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas berpenghasilan tetap dikategorikan sering, dan responden yang menjawab anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas berpenghasilan tetap dikategorikan kadang-kadang sebanyak 23 orang atau 47,92%.

3. Indikator Keluarga Sejahtera III

(a) Menabung sebagian besar penghasilan yang diperoleh

Tanggapan responden berkaitan dapat menabung sebagian besar penghasilan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.19

**Tanggapan Responden terhadap Dapat Menabung
Sebagian Besar Penghasilan Yang Diperoleh**

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	5	10,42%
2.	Sering	12	25,00%
3.	Kadang-kadang	21	43,75%
4.	Tidak pernah	10	20,83%
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Tabel 5.20 di atas, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata 5 orang atau 10,42% menjawab sangat sering dapat menabung sebagian besar penghasilan yang diperoleh dikategorikan sangat sering, 12 orang atau 25,00% menjawab sering dapat menabung sebagian besar penghasilan, responden yang menjawab kadang-kadang dapat menabung sebagian besar penghasilan yang diperoleh dikategorikan kadang-kadang sebanyak 21 orang atau 43,75% dan responden yang menjawab tidak dapat menabung sebagian besar penghasilan yang diperoleh dikategorikan tidak pernah sebanyak 10 orang atau 20,83 %.

(b) Ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal

Tanggapan responden berkaitan ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.20

Tanggapan Responden terhadap Ikut dalam Kegiatan Masyarakat di Lingkungan Tempat Tinggal

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	12	25,00%
2.	Sering	32	66,67%
3.	Kadang-kadang	4	8,33%

4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Tabel 5.21 di atas, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata 12 orang atau 25,00% menjawab sangat sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, 32 orang atau 66,67% menjawab sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal dan responden yang menjawab kadang-kadang ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal sebanyak 4 orang atau 8,33%.

(c) Anggota keluarga menggunakan alat transportasi setempat

Tanggapan responden berkaitan anggota keluarga menggunakan alat transportasi setempat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.21

**Tanggapan Responden terhadap Anggota Keluarga
Menggunakan Alat Transportasi Setempat**

No.	Kategori Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	-	-
2.	Sering	48	100,00%

3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		48	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Tabel 5.22 di atas, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti ternyata tidak ada yang menjawab anggota keluarga sangat sering menggunakan alat transportasi setempat, dan 48 orang atau 100,00% menjawab anggota keluarga sering menggunakan alat transportasi setempat.

B. Pembahasan

Penulis melakukan interpretasi data secara keseluruhan guna mengetahui bagaimanakah partisipasi kelompok usaha perikanan terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Uwambo Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo.

1. Partisipasi Kelompok Usaha Perikanan

a. Rata-rata persentase indikator pengambilan keputusan

Penulis dalam menganalisa indikator pengambilan keputusan didasarkan pada sub indikator yang terdiri dari musyawarah dalam perencanaan kegiatan kelompok usaha dan keterlibatan dalam kegiatan perencanaan. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang disebarakan untuk diisi oleh responden maka rata-rata persentase indikator pengambilan keputusan data dapat dilihat pada tabel berikut ini

:

Tabel 5.22

Rata-Rata Persentase Indikator Pengambilan keputusan

No.	Uraian Pertanyaan	Kategori Jawaban Responden			
		A	B	C	D
1.	Musyawarah dalam perencanaan kegiatan kelompok usaha	13 (27,09)	10 (20,83)	25 (52,08)	0 (00,00)
2.	Keterlibatan dalam kegiatan perencanaan	10 (20,83)	10 (20,83)	28 (58,34)	0 (00,00)
Jumlah Rata –Rata (%)		23,96%	20,83%	55,21%	00,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai rata-rata persentase indikator pengambilan keputusan adalah 55,21%. Hal ini dapat diartikan bahwa partisipasi kelompok usaha perikanan dalam pengambilan keputusan masuk dalam kategori kurang.

Sub indikator yang digunakan untuk menilai indikator pengambilan keputusan dalam partisipasi kelompok usaha perikanan terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Uwambo Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo adalah musyawarah dalam perencanaan kegiatan kelompok usaha dan keterlibatan dalam kegiatan perencanaan dapat. Tabel di atas

menunjukkan bahwa 52,08% responden menjawab kadang-kadang diadakan musyawarah dalam perencanaan kegiatan kelompok usaha, hal ini berarti bahwa dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan kegiatan kelompok usaha perikanan kurang diadakan musyawarah dalam kegiatan perencanaan. Musyawarah yang dilakukan hanya diawal kegiatan usaha perikanan ini mulai berjalan atau hanya dilakukan 1 atau 2 kali saja.

Sub indikator keterlibatan dalam kegiatan perencanaan pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab keterlibatan dalam kegiatan perencanaan dikategorikan kadang-kadang sebanyak 58,34%. Nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan anggota kelompok dalam kegiatan perencanaan dikategorikan kurang, hal ini disebabkan karena kegiatan perencanaan hanya melibatkan beberapa orang saja.

b. Rata-rata persentase indikator implementasi

Indikator implementasi dijabarkan dalam sub indikator yang terdiri dari pelaksanaan perencanaan yang telah disepakati dan keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang disebarkan untuk diisi oleh responden maka rata-rata persentase indikator implementasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.23

Rata-Rata Persentase Indikator Implementasi

No.	Uraian	Kategori Jawaban Responden
-----	--------	----------------------------

	Pertanyaan	A	B	C	D
1.	Pelaksanaan perencanaan yang telah disepakati	22 (45,83)	26 (54,17)	0 (00,00)	0 (00,00)
2.	Keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan	13 (27,08)	35 (72,92)	0 (00,00)	0 (00,00)
Jumlah Rata –Rata (%)		36,46%	63,54%	00,00%	00,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa implementasi dalam partisipasi kelompok usaha perikanan terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Uwambo Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo masuk dalam kategori cukup (63,54%)

Sub indikator yang digunakan dalam menilai indikator implementasi adalah pelaksanaan perencanaan yang telah disepakati dan keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan. Tabel di atas menunjukkan bahwa 54,17% menjawab perencanaan yang telah disepakati telah dilaksanakan dengan baik. Keterlibatan anggota kelompok dalam pelaksanaan kegiatan usaha perikanan 72,92% responden menyatakan sering terlibat. Artinya bahwa dalam indikator implementasi, seluruh anggota kelompok telah cukup menghormati hasil musyawarah yang

telah disepakati bersama yang terwujud dalam sikap melaksanakan hasil musyawarah. Anggota kelompok usaha perikanan juga telah terlibat dengan baik dalam setiap kegiatan kelompok.

c. Rata-rata persentase indikator pemanfaatan

Indikator pemanfaatan dijabarkan dalam sub indikator yang terdiri dari menerima manfaat dari hasil usaha perikanan dan kegiatan usaha kelompok perikanan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang disebarakan untuk diisi oleh responden maka Rata-rata persentase indikator pemanfaatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.24

Rata-Rata Persentase Indikator Pemanfaatan

No.	Uraian Pertanyaan	Kategori Jawaban Responden			
		A	B	C	D
1.	Menerima manfaat dari hasil usaha perikanan	11 (22,92)	37 (77,08)	0 (00,00)	0 (00,00)
2.	Kegiatan usaha kelompok perikanan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun	16 (33,33)	32 (66,67)	0 (00,00)	0 (00,00)
3.	Pendapatan yang diterima kelompok usaha memenuhi kebutuhan sehari-hari	15 (31,25)	33 (68,75)	0 (00,00)	0 (00,00)
Jumlah Rata –Rata (%)		29,17%	70,83%	00,00%	00,00%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan dalam indikator pemanfaatan masuk dalam kategori cukup 70,83%.

Sub indikator yang digunakan dalam menjelaskan indikator pemanfaatan dalam partisipasi kelompok usaha perikanan terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Uwambo Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo adalah menerima manfaat dari hasil usaha perikanan, dan pendapatan yang diterima kelompok usaha memenuhi kebutuhan sehari-hari kegiatan usaha kelompok perikanan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel di atas menunjukkan bahwa anggota telah cukup sering menerima manfaat dari hasil usaha perikanan (77,08%). Kegiatan usaha kelompok perikanan mengalami cukup peningkatan dari tahun ke tahun (66,67%). Pendapatan yang diterima kelompok usaha telah cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (68,75%).

d. Rata-rata persentase indikator evaluasi

Indikator evaluasi terdiri dari pada sub indikator yang terdiri dari dilakukan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok usaha dan semua anggota kelompok terlibat dalam evaluasi kegiatan kelompok. Sesuai hasil pengolahan yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang disebarakan untuk diisi oleh responden maka rata-rata persentase indikator evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.25

Rata-Rata Persentase Indikator Evaluasi

No.	Uraian Pertanyaan	Kategori Jawaban Responden			
		A	B	C	D
1.	Dilakukan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok usaha Semua anggota kelompok terlibat	5 (10,41)	8 (16,67)	20 (41,67)	15 (31,25)
2.	dalam evaluasi kegiatan kelompok	5 (10,41)	8 (16,67)	20 (41,67)	15 (31,25)
Jumlah Rata –Rata (%)		10,41%	16,67%	41,67%	31,25%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai rata-rata persentase indikator evaluasi tergolong pada kategori kurang (41,67%).

Sub indikator yang digunakan dalam menjelaskan indikator evaluasi adalah dilakukan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan

kelompok usaha dan semua anggota kelompok terlibat dalam evaluasi kegiatan kelompok.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok usaha telah dilakukan jarang dilakukan, hal ini sesuai dengan tanggapan responden 41,67% menyatakan kadang-kadang. Diketahui pula bahwa anggota kurang terlibat dalam kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan usaha kelompok perikanan, hal ini sesuai dengan tanggapan responden 41,67% menyatakan kadang-kadang.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Pengalisan kesejahteraan masyarakat diukur dengan indikator keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, dan keluarga sejahtera III.

a. Rata-rata persentase indikator keluarga sejahtera I

Indikator keluarga sejahtera I terdiri dari sub indikator yang terdiri dari anggota keluarga makan dua kali atau lebih sehari, anggota keluarga berganti pakaian sesuai aktivitas, anggota keluarga mengikuti ibadah dan anggota keluarga yang sakit dibawa ke rumah sakit. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang disebarkan untuk diisi oleh responden maka rata-rata persentase indikator keluarga sejahtera I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.26
Rata-Rata Persentase Keluarga Sejahtera I

No.	Uraian Pertanyaan	Kategori Jawaban Responden			
		A	B	C	D

1.	Anggota keluarga makan dua kali atau lebih sehari	7 (14,59)	10 (20,83)	21 (43,75)	10 (20,83)
2.	Anggota keluarga berganti pakaian sesuai aktivitas	3 (6,25)	5 (10,42)	22 (45,83)	18 (37,50)
3.	Anggota keluarga mengikuti ibadah	18 (37,50)	30 (62,50)	0 (00,00)	0 (00,00)
4.	Anggota keluarga yang sakit dibawa ke rumah sakit	9 (18,75)	9 (18,75)	23 (47,92)	7 (14,58)
Jumlah Rata –Rata (%)		19,27%	28,13 %	34,38%	18,22%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata persentase keluarga sejahtera I sebesar 34,38%. Artinya bahwa kesejahteraan responden pada indikator kesejahteraan I berada pada kategori kurang.

Sub indikator yang digunakan dalam menjelaskan indikator keluarga sejahtera I adalah anggota keluarga makan dua kali atau lebih sehari, anggota keluarga berganti pakaian sesuai aktivitas, anggota keluarga mengikuti ibadah dan anggota keluarga yang sakit dibawa ke rumah sakit.

Hasil penelitian yang berkaitan anggota keluarga makan dua kali atau lebih sehari kurang terpenuhi (43,75%). Mengenai anggota keluarga berganti pakaian juga kurang terpenuhi (45,83%). Berkaitan dengan anggota keluarga mengikuti ibadah telah terpenuhi dengan baik, 7,50% menjawab anggota keluarga sering sekali mengikuti ibadah dan 62,50% menjawab anggota keluarga sering mengikuti ibadah. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat yang berkaitan anggota keluarga yang sakit dibawa ke rumah sakit menunjukkan bahwa 18,75% menjawab anggota keluarga yang sakit dibawa ke rumah sakit dikategorikan sangat sering, 18,75% menjawab anggota keluarga yang sakit dibawa ke rumah sakit dikategorikan sering, responden yang menjawab anggota yang sakit dibawa ke rumah sakit dikategorikan kadang-kadang sebanyak 47,92%, dan responden yang menjawab anggota keluarga yang sakit dibawa ke rumah sakit dikategorikan tidak pernah sebanyak 14,58 %.

b. Rata-rata persentase indikator keluarga sejahtera II

Indikator keluarga sejahtera II terdiri dari sub indikator yang terdiri dari keluarga makan lauk daging/ikan telur seminggu sekali, dan anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas memiliki penghasilan. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang disebarakan untuk diisi oleh responden maka nilai rata-rata persentase indikator keluarga sejahtera II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.27
Rata-Rata Persentase Keluarga Sejahtera II

No.	Uraian Pertanyaan	Kategori Jawaban Responden			
		A	B	C	D
1.	Keluarga makan lauk daging/ikan telur seminggu sekali	0 (00,0)	0 (00,00)	21 (43,75)	27 (56,25)
2.	Anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas memiliki penghasilan	0 (00,00)	25 (52,08)	23 (47,92)	0 (00,00)
Jumlah Rata –Rata (%)		00,00%	26,04%	45,84%	28,12%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata persentase indikator keluarga sejahtera II adalah sebesar 45,84%. Artinya bahwa dari kesejahteraan responden jika dilihat pada indikator kesejahteraan II, tergolong pada kategori kurang.

Sub indikator yang digunakan dalam menjelaskan keluarga sejahtera II adalah keluarga makan lauk daging/ikan telur

seminggu sekali, dan anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas memiliki berpenghasilan.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa anggota responden belum mampu untuk sering menikmati lauk daging/ikan/telur walaupun hanya 1 kali dalam seminggu. Responden sebanyak 43,75% hanya menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 56,25%.

Diketahui pula bahwa hanya 52,08% anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas yang memiliki penghasilan.

c. Rata-rata nilai persentase indikator keluarga sejahtera III

Indikator keluarga sejahtera III terdiri dari indikator yang terdiri dari menabung sebagian penghasilan yang diperoleh, ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, dan anggota keluarga menggunakan alat transportasi setempat. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang disebarkan untuk diisi oleh responden maka rata-rata nilai persentase indikator keluarga sejahtera III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.28
Rata-Rata Persentase Keluarga Sejahtera III

No.	Uraian Pertanyaan	Kategori Jawaban Responden			
		A	B	C	D
1.	Menabung sebagian dari penghasilan yang diperoleh	5 (10,42)	12 (25,00)	21 (43,75)	10 (20,83)

2.	Ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	12 (25,00)	32 (66,67)	4 (08,33)	0 (00,00)
3.	Anggota keluarga menggunakan alat transportasi setempat	0 (00,00)	48 (100,00)	0 (00,00)	0 (00,00)
Jumlah Rata –Rata (%)		11,81%	63,89%	17,36%	6,94%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2014

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata persentase indikator keluarga sejahtera III adalah 63,89%. Artinya bahwa jika dilihat dari kriteria kesejahteraan III, maka responden memiliki kesejahteraan yang cukup baik.

Sub indikator yang digunakan dalam menjelaskan keluarga sejahtera III menabung sebagian penghasilan yang diperoleh, ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, anggota keluarga menggunakan alat transportasi setempat .

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa responden kadang-kadang dapat menabung sebagian besar penghasilan yang diperoleh (43,75%). Kebanyakan responden menjawab

kadang-kadang saja dapat menabung sebagian penghasilan yang diperoleh karena kebanyakan uang atau penghasilan yang diterima sering tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari maupun disumbangkan untuk acara-acara adat. Sub indikator ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal maka hasil penelitian menunjukkan bahwa 66,67% menjawab sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Artinya bahwa kebanyakan responden menyatakan sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Hal ini disebabkan karena adat istiadat mengharuskan setiap anggota masyarakat untuk mengikuti kegiatan di kampung. Berkaitan anggota keluarga menggunakan alat transportasi setempat, 100,00% menjawab anggota keluarga sering menggunakan alat transportasi setempat. Artinya bahwa masyarakat lebih banyak sering menggunakan alat transportasi setempat dibandingkan berjalan kaki.

3. Nilai Rata-Rata Persentase Variabel Partisipasi Kelompok Usaha Perikanan

Berdasarkan hasil pengolahan data diperolehnya nilai rata-rata persentase indikator-indikator pada masing-masing variabel. Nilai rata-rata persentase tersebut kemudian akan direkapitulasi untuk mencari nilai rata-rata variabel secara keseluruhan.

Nilai rata-rata persentase variabel partisipasi kelompok usaha perikanan diperoleh dengan cara menjumlahkan rata-rata

persentase tiap-tiap indikator kemudian dibagi dengan jumlah indikator.

Nilai rata-rata persentase variabel partisipasi kelompok usaha perikanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.29
Rata-Rata Variabel Partisipasi
Kelompok Usaha Perikanan

No.	Indikator	Kategori Jawaban Responden			
		A	B	C	D
1.	Pengambilan keputusan	23,96%	20,83%	55,21%	00,00%
2.	Implementasi	36,46%	63,54%	00,00%	00,00%
3.	Pemanfaatan	29,17%	70,83%	00,00%	00,00%
4.	Evaluasi	10,41%	16,67%	41,67%	31,25%
Jumlah rata-rata (%)		25,00%	42,97%	24,22%	7,81%

Sumber : Data Hasil Olahan 2014

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel partisipasi kelompok usaha perikanan adalah 42,97% . Nilai persentase tersebut dapat diinterpretasikan bahwa anggota kelompok usaha perikanan kurang berpartisipasi, yang dapat dijabarkan dalam hal pengambilan keputusan (20,83%) dan evaluasi (16,67%). Anggota kelompok usaha perikanan telah cukup aktif dalam melaksanakan/mengimplementasikan hasil-hasil keputusan

yang telah disepakati (63,54%). Anggota kelompok usaha perikanan juga telah cukup baik dalam memanfaatkan usaha kelompok perikanan untuk meningkatkan kemampuan pemenuhan kebutuhan keluarga (70,83%).

4. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Variabel Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data di atas maka dapat dilihat rekapitulasi nilai-nilai variabel kesejahteraan masyarakat pada tabel berikut :

Tabel 5.30
Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Variabel
Kesejahteraan Masyarakat

No.	Indikator	Kategori Jawaban Responden			
		A	B	C	D
1.	Keluarga sejahtera I	19,27%	28,13%	34,38%	18,22%
2.	Keluarga sejahtera II	00,00%	26,04%	45,84%	28,12%
3.	Keluarga sejahtera III	11,81%	63,89%	17,36%	6,94%

Sumber : Data Hasil Olahan 2014

Tabel di atas menunjukkan masyarakat kampung Uwambo berada pada kategori kesejahteraan III, dengan tingkat persentase 63,89% /cuku baik).

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.

Kepada

Yth. Kepala Keluarga Kampung Honaima

Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya

Dengan Hormat,

Dimohon untuk Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan yang ada pada angket ini sesuai keadaan, pendapat, perasaan Bapak, bukan berdasarkan pendapat umum atau pendapat orang lain.

Pernyataan-pernyataan dalam angket ini mempunyai 4 (empat) alternatif jawaban. Mohon diberi tanda silang pada salah satu alternatif jawaban yang menurut Bapak paling sesuai.

IDENTITAS RESPONDEN :

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Umur : (tahun)

Tingkat pendidikan :.....

PERTANYAAN :

1. Partisipasi Dalam Pembangunan

a. Partisipasi Dalam Pengambilan keputusan

1. Apakah dilaksanakan musyawarah dalam perencanaan kegiatan pembangunan ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak Baik
2. Apakah bapak/ibu terlibat dalam kegiatan perencanaan ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak Baik

b. Partisipasi Dalam pelaksanaan

3. Menurut pendapat Bapak, apakah perencanaan program yang telah disepakati dilaksanakan ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak Baik
4. Menurut pendapat Bapak, apakah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak Baik

c. Partisipasi dalam Pemanfaatan

5. Apakah bapak/ibu mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan pembangunan?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak Baik

6. Menurut pendapat Bapak/ibu , apakah puas dengan hasil pembangunan ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak Baik
7. Menurut pendapat Bapak/ibu, apakah hasil pembangunan menunjang bagi kehidupan sehari –hari ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak Baik

d. Partisipasi dalam Evaluasi Pelaksanaan Program

8. Menurut pendapat Bapak, apakah dilakukan evaluasi dalam pelaksanaan pembangunan ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak Baik
9. Menurut pendapat Bapak, apakah masyarakat terlibat dalam kegiatan evaluasi ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak Baik

-----Terima kasih Atas Partisipasinya -----

BIODATA PENULIS

YURIANCE WENDA, dilahirkan di Honelama, 14 Desember 1992, dari pasangan Bapak Yusri Wenda dan Ibu Betana Wandik, anak pertama dari enam bersaudara. Beragama Kristen Protestan. Tamat Sekolah Dasar Inpres Danime pada tahun 2004, tamat SMP Negeri I Wamena tahun 2007 dan tamat SMA PGRI Jayapura tahun 2010. Telah menikah Tahun 2015 dan pada tahun 2013 terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamna. Saat ini berdomisili di Kampung Jln Irian Atas.